



Analisis Pembelajaran Daring pada Sekolah Minggu Buddha di Tangerang

Rendy Arifin

STAB Dharma Widya, Tangerang, Indonesia

E-mail : rendyarifin@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melihat efektivitas pembelajaran daring pada Sekolah Minggu Buddha (SMB). Penelitian ini dilakukan di SMB Vihara Sad Saddha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, *group interview*, *group discussion*, dokumentasi, serta kuesioner. Responden pada penelitian ini ialah guru dan siswa SMB Vihara Sad Saddha. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pembelajaran yang dilakukan oleh SMB Vihara Sad Saddha termasuk dalam pendidikan karakter dengan bersumber dari agama Buddha. Pembelajaran daring dilakukan setiap hari Minggu dengan menggunakan *google meet* dan diikuti rata-rata 15 siswa per minggunya. Jumlah tersebut terpaut cukup jauh jika dibandingkan pembelajaran luring dengan rata-rata 86 siswa per minggunya. Secara keseluruhan, pembelajaran daring ini sudah berjalan efektif. Hal itu terlihat dari siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru, baik secara langsung, melalui tugas maupun permainan. Dari 18 siswa yang mengisi kuesioner, 11 siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran daring ini. Beberapa kendala ditemukan selama proses pembelajaran daring ini, yaitu: (1) kesenjangan informasi antara guru, orang tua, dan siswa; (2) koneksi internet, dan (3) ekonomi siswa yang berkaitan dengan kuota internet.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Sekolah Minggu Buddha, Pendidikan Agama Buddha

Abstract

The purpose of this study was to analyze and see the effectiveness of online learning in Buddhist Sunday School (SMB). This research was conducted at SMB Vihara Sad Saddha. This study uses qualitative methods and data collection using observation, group interviews, group discussions, documentation, and questionnaires. Respondents in this study were teachers and students of SMB Vihara Sad Saddha. The data is processed and analyzed descriptively. The learning carried out by SMB Vihara Sad Saddha is included in character education based on Buddhism. Online learning is carried out every Sunday using Google Meet and is attended by an average of 15 students per week. This number is quite far when compared to offline learning with an average of 86 students per week. Overall, this online learning has been running effectively. This can be seen from students who can answer the questions posed by the teacher, either directly, through assignments or games. Of the 18 students who filled out the questionnaire, 11 students gave a positive response to this online learning. Several obstacles during this online learning process, namely: (1) information gap between teachers, parents, and students; (2) internet connection, and (3) student economics related to internet quota.

Keywords: Online Learning, Buddhist Sunday School, Buddhist Education

Copyright (c) 2021 Rendy Arifin

✉ Corresponding author

Email : rendyarifin@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1219>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring tidak lagi asing bagi dunia pendidikan di Indonesia, bahkan bisa dikatakan sebagai pembelajaran masa kini. Saat ini semua sekolah harus menerapkan pembelajaran daring. Semua pihak baik itu sekolah, guru, siswa, hingga orang tua diharapkan mampu beradaptasi dan mengakomodasi hal tersebut guna suksesnya kegiatan belajar mengajar. Itu semua tidak terlepas dari Pandemi Covid-19 yang hingga tahun 2021 masih melanda Indonesia. Laporan harian Covid-19 tanggal 15 Agustus 2021 menunjukkan sebanyak 3.854.354 orang terkonfirmasi positif Covid-19, pasien yang sembuh sebanyak 3.351.959, dan pasien yang meninggal sebanyak 117.588 (Maharani, 2021). Angka penambahan kasus harian di Indonesia juga masih terbilang tinggi.

Pembelajaran daring merupakan sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain (Sudarsana *et al.*, 2020). Dalam praktiknya, pembelajaran daring ini tidak hanya diterapkan pada sekolah formal namun diterapkan juga pada sekolah nonformal, salah satunya adalah Sekolah Minggu Buddha. Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan Pendidikan Keagamaan Buddha nonformal yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama No. 39 tahun 2014 (Girivirya, 2018). Aktivitas pembelajaran SMB bertujuan untuk menanamkan keyakinan serta kebaikan sesuai dengan ajaran Buddha guna membentuk karakter dan meningkatkan moral siswa secara berkelanjutan (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020). SMB umumnya diselenggarakan di Vihara/Cetiya setiap hari Minggu dan diikuti oleh siswa beragama Buddha dari tingkat TK hingga SMP. Pembelajaran daring yang dilakukan pada SMB biasanya menggunakan bantuan teknologi digital seperti *zoom* dan *google meet*.

Berbagai kegiatan dan aktivitas di tempat ibadah masih dibatasi sehingga kegiatan belajar mengajar SMB tidak bisa dilakukan secara luring. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 tahun 2020 mengharuskan pembelajaran dari rumah secara daring. Yang terbaru, Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia No. 20 Tahun 2021 melarang berbagai kegiatan di tempat ibadah yang menimbulkan kerumunan dan mengimbau agar semua aktivitas keagamaan dilakukan dari rumah, apalagi wilayahnya termasuk dalam zona merah dan oranye. Penerapan protokol 5M pun wajib dijalankan dengan ketat untuk tempat ibadah yang masuk dalam wilayah zona hijau dan kuning. Sebagian besar SMB masih mengadakan pembelajaran secara daring mengingat masih tingginya angka Covid-19 di Indonesia.

Penelitian sebelumnya (Baety & Munandar, 2021; Rahmawati, Rosida & Kolidin, 2020; Dewi, 2020; Hidayah, Adawiyah & Mahanani, 2020; Cahyani, Listiana & Larasati, 2020 dan Oktawirawan, 2020) banyak menganalisis dan mengeksplorasi kegiatan pembelajaran daring pada sekolah formal dan madrasah. Namun demikian, peneliti melihat bahwa belum banyak yang menganalisis pembelajaran daring pada sekolah nonformal seperti Sekolah Minggu Buddha, padahal pembentukan karakter dan moral banyak diajarkan dalam proses pembelajaran tersebut. SMB Vihara Sad Saddha merupakan salah satu Sekolah Minggu Buddha yang sudah kurang lebih satu tahun melakukan pembelajaran daring. SMB Vihara Sad Saddha terletak di Jalan Rawa Kucing 1 No. 18 RT 001/06, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang dan terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Banten Bimbingan Masyarakat Buddha dengan Nomor: B-149/Kw.28.10/BA.01.1/1/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melihat efektivitas pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh SMB Vihara Sad Saddha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tataran keilmuan pendidikan agama Buddha dan dapat dimanfaatkan secara positif untuk pengembangan SMB Vihara Sad Saddha maupun SMB lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang meliputi analisis dokumen, observasi atau wawancara, dimana proses penelitian ini menggambarkan berbagai peristiwa di lingkungan alam secara realistis dan holistik (Kılıçoğlu, 2018). Penelitian ini dilakukan di SMB

Vihara Sad Saddha Tangerang. Responden dalam penelitian ini ialah guru dan siswa SMB. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan beberapa cara dimana cara ini diungkapkan juga oleh Flick (2009), diantaranya observasi, *group interview*, *group discussion*, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh SMB Vihara Sad Saddha setiap minggunya. Wawancara siswa SMB yang mengikuti pembelajaran daring dilakukan secara berkelompok melalui *google meet*. *Group discussion* dilakukan bersama guru SMB Vihara Sad Saddha secara langsung dan virtual. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung yang bersumber dari SMB Vihara Sad Saddha. Peneliti juga menyebarkan kuesioner *online* dengan menggunakan *google forms* untuk menjangkau siswa yang mengikuti, pernah mengikuti, atau belum pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Mayoritas pengumpulan data dilakukan secara *online* mengingat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan oleh pemerintah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016). Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan (Yuliani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring SMB Vihara Sad Saddha sudah dilakukan sejak September 2020 dengan menggunakan media *google meet*. Sebelumnya, pembelajaran luring dilakukan rutin setiap hari Minggu dari pukul 08.30-10.30 WIB. Pembelajaran daring ini tetap dilakukan pada hari yang sama namun dengan pemangkasan waktu pembelajaran. Lama pembelajaran daring hanya 1 jam yang dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB. Pembagian waktu pembelajaran sudah tersusun dengan baik dari awal mulai pembelajaran daring tahun lalu hingga saat ini. Materi atau tema pembelajaran yang disampaikan setiap minggunya juga berbeda/variatif.

Tabel 1. Susunan Pembelajaran Daring SMB Vihara Sad Saddha

Waktu	Kegiatan
09.00 – 09.20 WIB	Pembacaan Doa
09.20 – 09.25 WIB	Meditasi
09.25 – 09.55 WIB	Penyampaian Materi
09.55 – 10.00 WIB	Pembacaan Doa

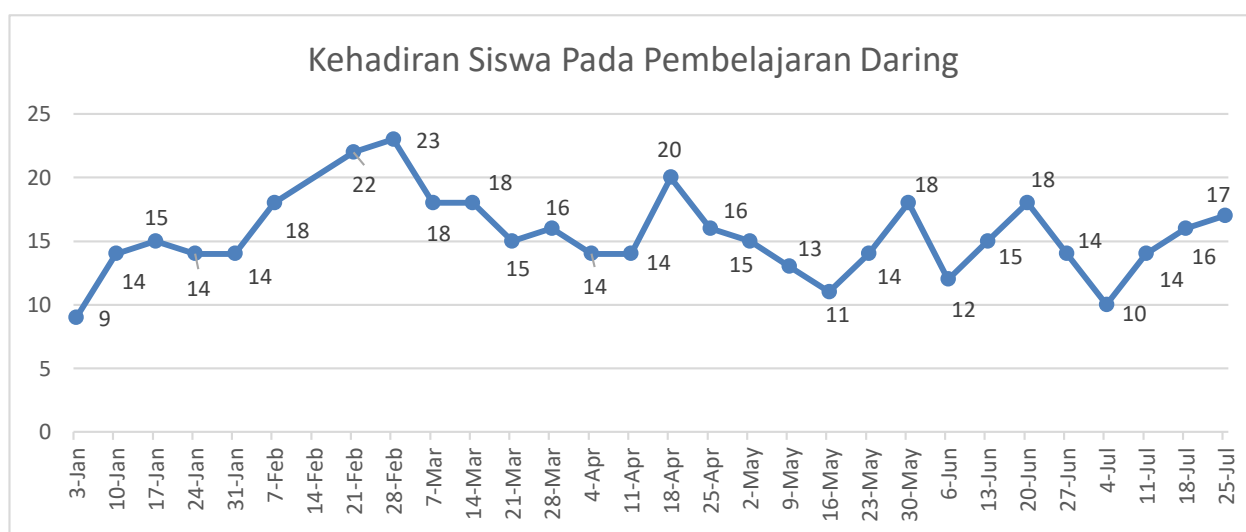
Pembacaan doa terdapat dalam buku *Paritta* Suci. Doa yang dibacakan diantaranya *Namakāra Pāthā*, *Vandana*, *Tisaraṇa*, dan *Pañcasīla*. *Namakāra Pāthā* merupakan syair penghormatan terhadap Buddha, Dhamma, dan Sangha; *Vandana* merupakan penghormatan awal kepada Buddha; *Tisaraṇa* merupakan ungkapan tiga perlindungan; dan *Pañcasīla* merupakan tekad lima latihan moral. Doa tersebut dibacakan rutin setiap minggu sebagai pengingat dan penguat keyakinan siswa terhadap agama Buddha. Doa tersebut juga berfungsi sebagai refleksi diri siswa untuk menjalankan lima latihan moral dengan baik, yaitu (1) tidak membunuh makhluk hidup, (2) tidak mengambil barang yang tidak diberikan/mencuri, (3) tidak berbuat asusila, (4) tidak berbohong, dan (5) tidak mabuk dan mengkonsumsi obat terlarang/narkoba. Meditasi dilakukan sebagai latihan kesadaran siswa dan berfungsi juga sebagai penenang diri sebelum mendengarkan/menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Selama pengamatan langsung yang dilakukan, materi yang disampaikan oleh guru terbilang variatif, bahkan beberapa kali terdapat *games* interaktif yang disambut antusias oleh siswa. Beberapa materi yang disampaikan selama pembelajaran daring diantaranya: Riwayat Hidup Buddha Gotama, Pokok-Pokok Dasar Agama Buddha, Tempat Suci Agama Buddha, Hari Raya Agama Buddha, Malu Berbuat Jahat & Takut Akibat

Perbuatan Jahat, Sigalovada Sutta, Tiga Akar Kejahatan, 31 Alam Kehidupan, Hukum Kamma, Disiplin dalam Beribadah, Pancasila Buddhis, Cinta Kasih Universal, Protokol Kesehatan, dan Cerita Jataka. Selain berisi dengan pengetahuan-pengetahuan agama Buddha, beberapa materi yang disampaikan juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan bisa dikatakan baik untuk pengembangan karakter siswa. Contohnya saja Sigalovada Sutta, merupakan sabda Buddha Gotama yang berisikan tentang penghormatan kepada orangtua, guru, suami/istri dan anak, sahabat, pelayan/pegawai, dan petapa (Marsini, Setiawan & Sulaiman, 2021).

Pembelajaran yang dilakukan oleh SMB Vihara Sad Saddha merupakan salah satu bentuk dari pendidikan karakter. Indrawan *et al.* (2020) mengatakan bahwa pendidikan karakter bisa membuat siswa meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan materi yang disampaikan tersebut, SMB Vihara Sad Saddha berfokus pada pembentukan dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan ajaran Buddha. Sebagian besar materi disampaikan menggunakan format *power point*.

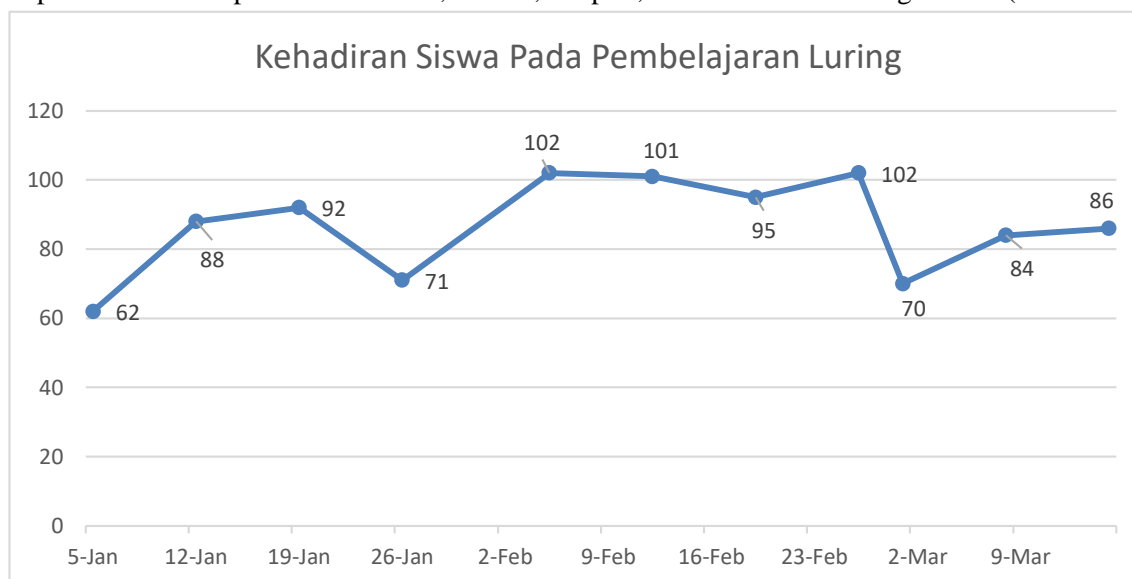
Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Daring



Gambar 1. Absensi Pembelajaran Daring SMB Vihara Sad Saddha Tahun 2021

Pembelajaran daring SMB Vihara Sad Saddha menggunakan media *google meet* dengan total rata-rata siswa per minggunya sebanyak 15 orang (lihat pada Gambar 1). Jumlah ini terpaut cukup jauh jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka dengan rata-rata siswa per minggunya sebanyak 86 orang (lihat pada Gambar 2). Padahal terdapat grup *whatsapp* yang berisi hampir seluruh orang tua siswa, yang mana digunakan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran daring yang dilakukan setiap minggunya. Ini pun menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh SMB Vihara Sad Saddha dengan sedikitnya partisipasi siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Bahkan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring kurang lebih sama dengan jumlah guru SMB Vihara Sad Saddha. Peneliti melihat adanya kesenjangan informasi yang disampaikan guru kepada orangtua, tidak tersampaikan hingga ke siswa. Memang pada kenyataannya, mengikuti kegiatan pembelajaran di SMB bukan merupakan hal yang wajib seperti sekolah formal. Tidak ada biaya yang harus dibayarkan setiap bulannya dan guru pun tidak mendapatkan gaji. Semua yang dilakukan bersifat sosial dan demi kemajuan agama Buddha. Namun, Iskandar & Handoko (2020) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam membangkitkan minat belajar siswa SMB, dan seharusnya hal tersebut dapat dimaksimalkan oleh orang tua siswa SMB Vihara

Sad Saddha. Orang tua harusnya memahami karakter anak yang masih dalam masa pertumbuhan sehingga dapat memberikan pendidikan moral, mental, disiplin, dan kemandirian dengan baik (Amiro & Yonata, 2019).



Gambar 2. Absensi Pembelajaran Luring SMB Vihara Sad Saddha Tahun 2020

Selain karena kesenjangan informasi tersebut, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau kendala jaringan sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Sudarsana *et al.* (2020) mengatakan bahwa koneksi internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang yang mengikuti pembelajaran daring. Masalah koneksi internet pun menjadi salah satu kecemasan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (Oktawirawan, 2020). Disamping itu, faktor ekonomi bisa menjadi pemicu mereka urung mengikuti pembelajaran daring (Baety & Munandar, 2021) dan hal tersebut pun ditemukan di sini. Tidak semua siswa berada dalam ekonomi yang cukup apalagi di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang kemungkinan besar berdampak pada usaha maupun pekerjaan orangtua siswa. Dalam mengakses pembelajaran daring tentunya membutuhkan kuota internet dan pastinya mereka lebih mengutamakan untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah formal karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Haudi & Yonata (2020) juga mengatakan bahwa paket data dan jaringan internet merupakan hal utama yang harus dipersiapkan untuk memasuki pembelajaran digital.

Kondisi dan Kesulitan Guru

Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran daring. Winarsieh & Rizqiyah (2020) pun mengatakan selama pembelajaran daring, guru berperan sebagai motivator dan inovator. Selama pembelajaran daring ini, peneliti menemukan tidak semua guru memiliki kemampuan *public speaking* yang baik walaupun mereka memahami materi yang disampaikan. Terkadang dalam proses penyampaian materi pun terkendala dengan jaringan internet sehingga mengakibatkan suara putus-putus bahkan video yang termasuk dalam bahan ajar mereka sulit dipresentasikan dengan baik.

Faktor pendidikan dan pengalaman dari setiap guru sepertinya juga berpengaruh dalam proses pembelajaran daring di SMB Vihara Sad Saddha. Dari total 12 guru, 2 guru berpendidikan akhir S1, 1 guru berpendidikan akhir D3, 1 guru sedang kuliah S1, 1 guru berpendidikan akhir SMK, dan sisanya masih sekolah pada tingkat SMA/K. Hal tersebut dapat terlihat ketika pemaparan materi dimana beberapa guru yang masih sekolah pada tingkat SMA/K terlihat monoton dan kurang variatif. Beberapa guru yang belum memiliki pengalaman mengajar juga terlihat kurang siap dan menguasai materi maupun media pembelajaran daring ini. Beberapa siswa yang diwawancarai pun terkadang bosan/jenuh dengan cara penyampaian materi tersebut. Dalam pembelajaran daring, Wijoyo & Nyanasuryanadi (2020) mengatakan bahwa guru perlu menyesuaikan

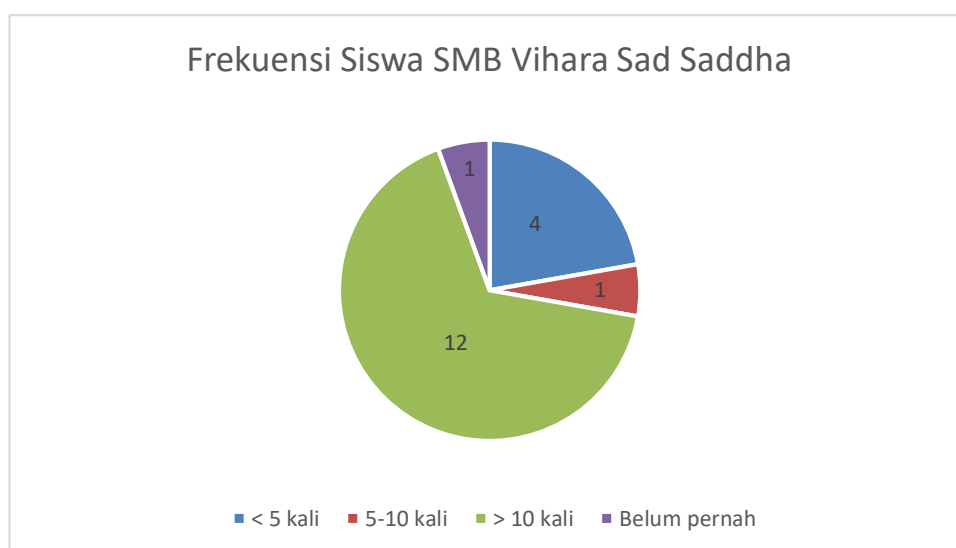
diri dengan keadaan psikologi siswa baik dalam mengelola kelas maupun dalam membawakan materi pembelajaran.

Guru SMB Vihara Sad Saddha tidak mendapatkan gaji/upah, artinya semua aktivitas yang mereka lakukan bersifat sosial. Bagi mereka, mengajar di SMB merupakan salah satu perbuatan baik dan kesempatan tersebut tidak ingin dilewatkan. Pendidikan usia dini itu sangat penting, apalagi yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Walaupun demikian, pada kenyataannya mereka kesulitan mencari guru-guru baru yang ingin berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, beberapa guru masih bersekolah pada tingkat SMA/K dan ini pun bukan tanpa alasan karena SMB Vihara Sad Saddha menyiapkan regenerasi untuk Guru SMB kedepannya.

Sebagian guru yang sudah berpengalaman memberikan kesempatan kepada guru baru untuk tampil lebih banyak sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Perubahan dari pembelajaran luring menjadi daring tentunya mengubah cara atau pola pengajaran yang dilakukan. Secara keseluruhan tingkat efektivitas pembelajaran daring SMB Vihara Sad Saddha terbilang baik karena siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru baik itu secara langsung, melalui tugas, maupun dalam bentuk permainan. Selama pembelajaran daring ini, guru dibagi menjadi tiga kelompok dan mengajar secara bergantian setiap minggunya. Setiap materi yang akan disampaikan oleh masing-masing kelompok biasanya dibagikan pada grup *whatsapp* guru SMB, lalu diberikan masukan/arahan oleh guru-guru lain jika memang diperlukan. Evaluasi pembelajaran pun dilakukan secara berkala 3 hingga 6 bulan sekali.

Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan kuesioner yang disebar, dari 18 siswa yang mengisi kuesioner tersebut, 17 siswa pernah mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh SMB Vihara Sad Saddha. Sebanyak 4 siswa pernah mengikuti pembelajaran daring kurang dari 5 kali, 1 siswa pernah mengikuti pembelajaran daring 5-10 kali, 12 siswa mengikuti pembelajaran daring lebih dari 10 kali, dan 1 siswa belum pernah mengikuti pembelajaran daring (lihat pada Gambar 3). Sebanyak 11 siswa (64,70%) memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring ini, sedangkan 6 siswa (35,30%) memberikan respon negatif. Walaupun terdapat respon negatif, sebagian besar dikarenakan mereka tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman-temannya.



Gambar 3. Frekuensi Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring SMB Vihara Sad Saddha

Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran daring secara rutin setiap minggunya dikarenakan beberapa alasan, diantaranya sakit, urusan keluarga, koneksi jaringan, lupa, dan kesibangan. Disini terlihat bahwa peran orangtua sangat penting dalam membangkitkan minat dan keikutsertaan anak dalam

pembelajaran daring. Hal ini pun dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya mengingat dalam penelitian ini tidak mengeksplorasi lebih jauh hingga ke orang tua siswa.

Walaupun demikian, jika mereka harus memilih, 18 siswa tersebut lebih memilih pembelajaran langsung di Vihara daripada dilakukan secara daring. Mereka beralasan pembelajaran luring lebih seru karena dapat bertemu serta berinteraksi dengan guru dan teman-temannya secara langsung. Hal ini pun menjadi perhatian bagi Wijoyo & Nyanasuryanadi (2020) pada studinya di SMB Trisaranagama Pekanbaru bahwa pembelajaran daring tidak seefektif luring dimana siswa dapat berinteraksi secara langsung. Pendidikan SMB sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik-motorik siswa dimana berujung pada praktik kebaikan yang telah disampaikan oleh guru (Wijoyo & Girivirya, 2020).

Saran bagi SMB Vihara Sad Saddha

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pembelajaran daring yang dilakukan oleh SMB Vihara Sad Saddha, yaitu: (1) pelatihan guru SMB secara berkesinambungan guna meningkatkan kualitas pengetahuan/materi maupun cara pengajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa; (2) memberikan bantuan kuota internet kepada siswa SMB yang rajin mengikuti pembelajaran daring sehingga memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi secara aktif pada pembelajaran daring ini; (3) mengundang guru eksternal yang berkompeten, seperti bhikkhu, romo pandita, dosen/guru, maupun pembicara lain sesuai tema yang dibutuhkan dan dijadwalkan secara berkala sehingga siswa tidak mudah bosan selalu bertemu dengan guru yang sama. Ini pun dapat dimanfaatkan juga sebagai bahan pembelajaran bagi guru SMB Vihara Sad Saddha; dan (4) melakukan komunikasi secara langsung kepada orang tua siswa SMB yang belum mengikuti pembelajaran daring karena informasi yang disampaikan melalui grup *whatsapp* tidak begitu efektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring SMB Vihara Sad Saddha sudah dilakukan dengan baik, terbukti dengan konsistensi siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut setiap minggunya. Pembelajaran daring dilakukan melalui *google meet* setiap hari Minggu pada pukul 09.00-10.00 WIB dan diikuti rata-rata 15 siswa per minggunya. Pembelajaran pada SMB termasuk dalam pendidikan karakter. Materi yang disampaikan terbilang variatif dengan menggunakan format *power point*. Walaupun demikian, jumlah siswa pada pembelajaran daring dan luring terpaut cukup jauh. Pada pembelajaran luring, rata-rata siswa per minggu yang hadir sebanyak 86 orang. Informasi dari guru setiap minggunya kepada orang tua siswa yang disampaikan melalui grup *whatsapp* sepertinya tidak diterima oleh siswa. Beberapa kendala lain yang ditemui selama pembelajaran daring ini ialah koneksi/jaringan internet yang tidak stabil dan kondisi ekonomi siswa dimana berkaitan dengan kuota internet. Pembelajaran di SMB Vihara Sad Saddha bersifat sosial, artinya siswa tidak mengeluarkan biaya bulanan dan guru tidak menerima gaji.

Total guru SMB Vihara Sad Saddha sebanyak 12 orang dan selama pembelajaran daring ini dibagi menjadi tiga kelompok, dimana masing-masing kelompok bergantian untuk melakukan proses pengajaran setiap minggunya. Sebagian guru masih sekolah pada tingkat SMA/K karena SMB Vihara Sad Saddha kesulitan mencari guru yang mau berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga beberapa diantaranya belum bisa menyampaikan materi secara baik. Ini pun berdampak pada siswa yang terkadang merasa bosan/jenuh dengan materi yang disampaikan. Namun secara keseluruhan, pembelajaran daring ini sudah berjalan efektif. Hal itu terlihat dari siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru, baik secara langsung, melalui tugas maupun permainan. Dari 18 siswa yang mengisi kuesioner, 11 siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran daring ini. Sisanya memberikan respon negatif tapi itu karena mereka tidak dapat bertemu dengan teman-temannya secara langsung. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran daring secara rutin setiap minggunya dikarenakan beberapa alasan,

diantaranya sakit, urusan keluarga, koneksi jaringan, lupa, dan kesiangan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh SMB Vihara Sad Saddha guna meningkatkan pembelajaran daring, diantaranya: (1) pelatihan guru SMB; (2) subsidi kuota internet siswa; (3) mengundang guru eksternal yang berkompeten; (4) melakukan komunikasi langsung dengan orang tua siswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMB Vihara Sad Saddha yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, khususnya kepada guru dan siswa SMB Vihara Sad Saddha sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiro, T., & Yonata, H. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 1(1), 29–44.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Flick, U. (2009). *An Introduction To Qualitative Fourth Edition*. In *Sage Publications*.
- Girivirya, S. (2018). *The Awakened Parenting: Panduan Pendidikan Keorngtuaan Terhubung Dengan Program Sekolah Minggu Buddha*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha.
- Haudi, & Yonata, H. (2020). *Sumber Daya Manusia Dan New Normal Pendidikan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayah, A. A. F., Adawiyah, R. Al, & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56.
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Muliensyah, D., Sunarsi, D., Lutfi, A. M., Irawati, L., Maduningtias, L., Hanny, R., Khoiri, A., Santamoko, R., & Handoko, A. L. (2020). *Pembelajaran Di Era New Normal* (Vol. 1). Pena Persada.
- Iskandar, R., & Handoko, A. L. (2020). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Di Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 14–24.
- Kılıçoglu, A. (2018). Qualitative Research For Educational Science Researchers: A Review Of An Introduction To Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 23(4), 949–951. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3352>
- Maharani, T. (2021). *Update 15 Agustus: Bertambah 20.813, Kini Ada 3.854.354 Kasus Covid-19 Di Indonesia*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/15/17180151/Update-15-Agustus-Bertambah-20813-Kini-Ada-3854354-Kasus-Covid-19-Di>
- Marsini, Setiawan, P., & Sulaiman. (2021). Hubungan Sosial Masyarakat Buddhis Berlandaskan Dhamma. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 3(1), 25–35.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.932>

- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i2.2487>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/Komunika.V10i2.953>
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S. D., Suparya, I. K., Gunawan, I. G. D., Kusumawati, N. A., Purandina, I. P. Y., Sutriyanti, N. K., Sudiani, N. N., Adnyani, N. W., Iragraha, S. M. F., Winaya, I. M. A., Siswadi, G. A., & Aryana, I. M. P. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijoyo, H., & Girivirya, S. (2020). Pengaruh Sekolah Minggu Buddha (Smb) Terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik Di Smb Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(1), 39–52. <https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/18>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Smb Trisaranagamana Pekanbaru) . *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1i(2), 166–174. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 1(4), 159–164.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>